



## **Makna *Al-'Afwu* dalam Tafsir *Asy-Sya'rawi***

**Ferry Armando Gunawan<sup>1</sup> Muhamad Amrulloh<sup>2</sup> Akhmadiyah Saputra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Indonesia.

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Indonesia.

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Indonesia.

Email;

<sup>1</sup>[ferryarmandogunawan@gmail.com](mailto:ferryarmandogunawan@gmail.com)

<sup>2</sup>[muhamadamrulloh@stiqisykarima.ac.id](mailto:muhamadamrulloh@stiqisykarima.ac.id)

<sup>3</sup>[ahmadiyah@stiqisykarima.ac.id](mailto:ahmadiyah@stiqisykarima.ac.id)

### **Abstract**

The word *al afwu* is to erase a mistake or abort a sin once committed by a person. In the Qur'an *al afwu* has been mentioned 35 times with various different forms and meanings, each according to the context of the verse, therefore it is necessary to examine more deeply to find out these meanings in the *tafsir ash-Sha'rawi*, because it is a contemporary interpretation patterned *al-adabi ijtima'i* which is in accordance with the theme raised and cannot be separated from the current context. This research includes qualitative research that is library research, with the method of studying/researching figures with primary sources of *tafsir ash-Sya'rawi* and secondary are books that are relevant to the theme discussed. The results of research that the meaning of *al afwu* according to *Tafsir ash-Sha'rawi* means to erase traces/sins, forgiveness/forgiveness, sanctions/punishment, not punishing, increasing, hope and goodness. And the implementation of the meaning of *Al afwu'* in everyday life is by, Forgiving with sincerity, Being a forgiving person, Not being a vengeful person, Trying to restrain anger and Do good to people who do bad.

**Keywords:** *Al-afwu', Tafsir asy-Sya'rawi, Interpretation*

### **Abstrak**

Kata *al afwu* adalah menghapus kesalahan atau menggugurkan dosa yang pernah dilakukan oleh seseorang. Dalam al-Qur'an *al afwu* telah disebut sebanyak 35 kali dengan berbagai macam bentuk dan makna yang berbeda-beda, masing-masing sesuai dengan konteks ayat, oleh karena itu perlu mengkaji lebih dalam untuk mengetahui makna-makna tersebut dalam *tafsir asy-Sya'rawi*, karena merupakan tafsir kontemporer yang bercorak *al-adabi ijtima'i* yang sesuai dengan tema yang diangkat dan tidak lepas dengan konteks kekinian. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*Library research*), dengan metode kajian/penelitian tokoh dengan sumber primer *tafsir asy-Sya'rawi* dan sekundernya adalah buku-buku yang relevan dengan tema yang dibahas. Hasil penelitian bahwa makna *al*

*afwu* menurut *Tafsir asy-Sya'rawi* bermakna menghapus jejak/dosa, pemaafan/ampunan, sanksi/hukuman, tidak menghukum, bertambah, harapan dan kebaikan. Dan implementasi makna *Al afwu'* dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara, Memaafkan dengan penuh keikhlasan, Menjadi pribadi yang pemaaf, Tidak menjadi orang yang pendendam, Berusaha menahan amarah dan Berbuat kebaikan kepada orang yang berbuat buruk.

**Kata Kunci:** *Al-afwu', Tafsir asy-Sya'rawi, Tafsir*

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar nabi, dan salah satu bentuk kemukjizatan al-Qur'an adalah sebagai kitab suci dengan sastranya yang tinggi dengan menampilkan susunan kata yang sangat menarik perhatian setiap orang untuk mendengar maupun mengkajinya. Al-Qur'an memiliki *uslub* (gaya bahasa) yang tinggi, *fasahah* (ungkapan kata yang jelas), dan *balagah* (kefasihan lidah) yang dapat mempengaruhi jiwa pembacanya dan pendengarnya yang mempunyai rasa bahasa arab yang tinggi.<sup>1</sup> Oleh karena itu untuk memahami makna al-Qur'an agar dapat menangkap petunjuk Allah, bisa dipahami dengan cara menafsirkan al-Qur'an. Jadi yang dinamakan tafsir al-Qur'an sendiri merupakan suatu usaha untuk menggali hukum dan hikmah dari isi kandungan al-Qur'an sesuai kemampuan manusia.<sup>2</sup>

Banyak probematika yang dihadapi masyarakat di zaman sekarang adalah mereka yang hanya sekedar memaafkan secara lisan dan seolah-olah lupa tentang arti maaf yang sebenarnya. Dengan demikian, mereka akan merasa dikecewakan satu sama lain dan bahkan merasa memaafkan adalah hal yang tidak berguna. Meskipun demikian, mereka mudah memberikan maaf itu,<sup>3</sup> ketika seseorang benar-benar bersedia memaafkan maka hubungan baik itu akan kembali normal, tanpa ada kesalahan dibaliknya. tetapi terkadang seseorang dapat dengan mudah meminta maaf tetapi tidak disertai dengan rasa ikhlas dalam hatinya. Fenomena *lip-service* ini telah menjadi kebiasaan dan suatu hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Salah satu sikap sosial yang harus dimiliki manusia adalah memaafkan dan al-Qur'an telah memberikan penjelasan hal tersebut dengan istilah *Al 'afwu* yang berarti memaafkan (pengampunan). Kata *Al 'afwu* berasal dari tiga unsur huruf, '*ain, fa'* dan huruf mu'tall. *Al 'afwū* di ambil dari fi'il madhi dari kata '*Afa* yang memiliki pengertian menggugurkan balasan atas dosanya.<sup>5</sup>

Namun Adapun kata *Al 'afwu* disebut dalam al Qur'an disebut sebanyak 35 kali, Maka dari itu penting sekali memaknai *Al-'afwu* ini dengan pemaknaan yang benar.<sup>6</sup>

Pembahasan mengenai makna *Al-'afwu* dalam al-Qur'an sudah banyak dibahas oleh para mufasir, namun belum pernah dibahas peneliti lain mengenai pemahaman syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi dalam kitab *Tafsîr Asy-Sya'râwî* tentang makna *Al-'afwu* tersebut. Padahal Syekh Mutawalli Asy-sya'rawi adalah seorang mufassir kontemporer yang mengerti keadaan abad ini. Pengetahuan ilmu alat Asy-sya'rawi sebagai modal utama di dalam menafsirkan kata-

<sup>1</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar* (Jakarta, IIQ Jakarta) hlm. 12

<sup>2</sup> Arbiatun Hidayah, 2023. Makna Al- 'Afw Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 219 Perspektif Tafsîr Al-Marâgi. *Jurnal Anwarul*: UIN Sumatera Utara Medan Vol.3, No.5 hlm. 1111

<sup>3</sup> Fuad Nashori, "Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan", dalam *Jurnal Unisia*, Vol. 32 No. 75, Juli 2011.

<sup>4</sup> Anis Nurlaela, dkk. *Pemaafan pada Santriwati Etnis Sunda*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No.01, (Januari 2016) hlm. 90

<sup>5</sup> Al Raghîb Al Ashfahani, *Al Mufradat fî Gharib Al Qur'an*, hlm. 574

<sup>6</sup> Muhammad Fuad 'Abd al-Baqî, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Daar al Ma'rifat, 2009), hlm.572-573.

perkataan dan ayat per-ayat serta kecermatannya terhadap ayat-ayat sebelumnya, mampu mendalami lautan *ma'rifat* dan mengeluarkan rahasia-rahasia *al-ruhiyah* (spiritual).<sup>7</sup>

Tafsir ini juga sering dirembuk oleh para peneliti al-Qur'an, dengan bahasanya yang sangat gampang dipahami, penjelasannya juga rasional dan merespon perkembangan zaman.<sup>8</sup>

Kitab *Tafsir Khawatir Asy-Sya'rawi Haul Al-Qur'an Al-Karim* juga merupakan tafsir yang bercorak *al-adabi ijtimai* (corak sastra budaya dan kemasyarakatan) yaitu memfokuskan pada nilai-nilai sosial dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan tema penelitian ini yaitu tentang *Al-'afwu* (memaafkan), yang tentunya tidak bisa lepas dengan kehidupan sosial dan masyarakat.

Dari latar belakang tersebut, maka dapat diambil dua tujuan penelitian yaitu: Pertama, mengetahui makna *Al-'afwu* dalam *Tafsir Asy-Sya'râwî*. Kedua, Relevansi Makna *Al 'afwu* perspektif *Tafsir Asy-Sya'râwî* dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang semua datanya berasal tulisan berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan tema yang sedang dikaji.<sup>10</sup>

Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Pertama, sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>11</sup> Maka sumber utama atau data primer pada penelitian ini bersumber dari Kitab Tafsir Khawatir Asy-Sya'rawi Haul Al-Qur'an Al-Karim karya Mutawalli Asy-sya'rawi, tentang pendapat beliau berkenaan dengan kata *al-'afwu* di dalam Al-Qur'an. Kedua, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan.<sup>12</sup> Adapun sumber sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah menggunakan buku-buku, jurnal, karya ilmiah dan kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dari kitab Tafsir Asy-Syarawi. Adapun Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*). Agar memperoleh hasil yang objektif, maka penulis melakukan langkah-langkah penelitian tafsir tematik tohoh menurut Abdul Mustaqim, yaitu: (1) Menentukan topik masalah (dalam hal ini tema tentang *Al-'afwu*, menjelaskan makna secara umum). (2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema. (3) Memaparkan penafsiran ayat- ayat yang dikaji berdasarkan kitab Alquran dari kitab tafsir Asy-syarawi.<sup>13</sup> (4) Menganalisa hasil penafsiran secara menyeluruh. (5) Mencari jawaban dari rumusan masalah dan menyimpulkan hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Biografi Syaikh Asy-Sya'rawi dan Tafsir Asy-Sya'rawi

Nama lengkap asy-Sya'rawi adalah Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi dilahirkan pada hari Ahad tanggal 17 Rabi'ul Akhir 1329 H atau bertepatan dengan tanggal 16 April 1911 M di Daqadus, salah satu kota kecil yang terletak tidak jauh dari kota Mayyit Ghamr, ibukota provinsi

<sup>7</sup> Ahmad Umar Hasyim, *al-Imam al-Sya'rawi Mufasssiran wa Da'iyan*. (Cairo: Akhbar el-yaum, 1998) hlm. 15-16.

<sup>8</sup> Jihan Rahmawati, *Kontribusi Asy-Sya'rawi Terhadap Perkembangan Tafsir* (Manado, IAIN Manado) hlm. 40.

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 44.

<sup>10</sup> Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 27

<sup>11</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hlm. 75

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi), *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadist UIN Sunan Kalijaga*, 2014, Vol.15, No.2, hlm 208

al-Daqhaliyyat, Mesir.<sup>14</sup> Daerah tersebut terletak di tengah delta sungai Nil.<sup>15</sup>

Ayah as-Sya'rawi memberikan gelar "Amin" kepada beliau dan gelar ini dikenal masyarakat di daerahnya. Beliau adalah ayah dari tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan, yang bernama Sami', 'Abdur-Rahim, Ahmad, Fathimah dan Shalihah.<sup>16</sup>

Berasal dari keluarga yang sederhana, ayahnya yakni Syekh Mutawalli asy-Sya'rawi merupakan perajin pesawah yg mengontrak se-bidang lahan dikampungnya untuk dikerjakan mandiri.<sup>17</sup> Walaupun demikian, ayah asy-Sya'rawi mempunyai kecintaan terhadap ilmu dan sering mendatangi majelis-majelis untuk mendengarkan taushiyah-taushiah para ulama.<sup>18</sup> Ia mempunyai hasrat dan keinginan yang besar untuk mengarahkan anaknya menjadi seorang ilmuwan. Untuk merealisasikan cita-citanya ini, ia selalu memantau asy-Sya'rawi kecil ketika sedang belajar. Ia ingin kelak asy-Sya'rawi masuk ke Universitas al-Azhar. Asy-Sya'rawi sendiri mengakui besarnya peranan sang ayah dalam membentuk kepribadiannya. Maka jika diibaratkan kalau dari gurunya asy-Sya'rawi mengambil 10% maka yang 90% diperoleh dari ayahnya.<sup>19</sup>

Asy-Sya'rawi tutup usia pada hari Rabu 17 Juni 1998, bertepatan dengan tanggal 22 Safar 1419 H, dalam usia 87 tahun. Tentunya menyimpan duka bagi masyarakat Islam, baik masyarakat Mesir itu sendiri maupun dunia Islam atas kepergiannya.<sup>20</sup>

Kitab Tafsir *Khawatir Asy-Sya'rawi Haul Al-Qur'an Al-Karim*. Atau biasanya di sebut *Tafsîr Asy-Sya'râwî* adalah kitab tafsir karya Syekh Muhammad Mutawalli Asy-sya'rawi, yaitu salah satu ulama tafsir kontemporer yang tinggal di mesir, Metode dalam tafsir ini adalah memadukan antara metode *tahlili* dan *maudu'i*, namun lebih nampak secara esensial tafsir ini lebih condong kepada metode *maudu'i*.<sup>21</sup> Sedangkan sumber penafsiran ini mengarah pada perpaduan antara *Tafsir bil Ma'tsur* (tafsir dengan ayat; tafsir dengan hadist nabi, tafsir dengan perkataan sahabat/tabi'in) dan *Tafsir bil ar-Ra'yi* (tafsir ayat dengan menggunakan akal). dengan corak penafsiran *al-adabi ijtima'i* yaitu memfokuskan pada nilai-nilai sosial dalam kehidupan kemasyarakatan.<sup>22</sup>

### Makna *Al-'afwu* Secara Umum

Kata *al-'afwu* secara fleksikal adalah bentuk masdar dari kata kerja *afawa* (عفو), *ya'fu* (يعفو), *afwan* (عفوا) yang memiliki arti memaafkan.<sup>23</sup> Kata *al-Afwu'* yang terdiri dari tiga partikel huruf, 'ain, fa', dan satu huruf *mu'tall* menurut Ibn Faris, memiliki dua makna valid, yaitu; meninggalkan (*tark al-syai'*) dan mencari/menuntut sesuatu (*thalab*).<sup>24</sup> Dalam *al-Mu'jam al-'Araby al-Asasy*, *al-'afw* memiliki kedekatan makna dengan *al-shafh.*, ketika kata *al-'afw* dimuta'addikan (*'afa-ya'fu- 'afwan*), ia memiliki makna memaafkan (*ma'fuw 'anhn = shafaha 'anhu*). Namun ketika dilazim-kan (*'afa-ya'fu-'afa'an-'ufwan*), ia bermakna hilang atau lenyap (*zala, immaha*), misalnya

<sup>14</sup> Ahmad al-Masri Husain Jauhar, *asy-Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi*, (Kairo: Nahdat Mishr, 1990), Hlm. 11.

<sup>15</sup> Muhammad Fawzi, *asy-Syaikh asy-Sya'rawi min al-Qaryah ila al-Qimmah*, (Kairo: Dar al-Nashr, 1992), hlm. 5.

<sup>16</sup> Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islam Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi*, (Kairo: Maktabah Nahdah, t. th.), Hlm. 14

<sup>17</sup> Jihan Rahmawati, Kontribusi Asy-Sya'rawi Terhadap Perkembangan Tafsir, *Al-Mustafid: Jurnal Qur'an dan Hadits IAIN Manado*, 2022, Vol. 1, No. 1

<sup>18</sup> Sa'id Abu al-'Ainain, *asy-Sya'rawi alladzi la na'rifuhi*, (Kairo: Dar Akhbar al-Yaum, 1995), Hlm. 16.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 20.

<sup>20</sup> Badruzzaman M. Yunus, *Tafsir al-Sya'rawi: Tinjauan Terhadap Sumber, Metode dan Ittijah*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009) hlm. 40.

<sup>21</sup> Malkan, *Tafsîr Asy-Sya'râwî tinjauan Biografis dan metodologis*, *Jurnal Al-Qalam*, STAIN Datokarama Palu. Vol.29 No.2, hlm. 198

<sup>22</sup> Jihan Rahmawati, *Kontribusi Asy-Sya'rawi Terhadap Perkembangan Tafsir* (Manado, IAIN Manado) hlm. 43-44

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 265

<sup>24</sup> Moh Khan, Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan, *Jurnal at-Taqaddum* UIN Walisongo Semarang, Volume 9, No 1 Hlm 71 (Juli 2017)

'afa al-atsaru (jejak itu telah hilang).<sup>25</sup> Baik sebagai *muta'addi* maupun *lazim*, makna kata *al-'afwu* tetap memiliki korelasi yang jelas dan berdekatan. Karena hakikat memaafkan seseorang berarti menganggap hilang kesalahannya.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ibn Faris didalam kitabnya *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, memiliki dua makna valid, yaitu; meninggalkan (*tark al-syai'*) dan mencari/menuntut sesuatu (*thalab*). Kemudian muncul banyak derivasi darinya, yang tidak memiliki perbedaan signifikan dalam hal makna. Maka, ketika dikatakan '*afw Allah 'an khalqihi*, berarti *tarkuhu iyyahum fala yu'aqibhum* (Allah membiarkan mereka, sehingga tidak menghukumnya). Al-Khalil mengatakan "setiap orang yang berhak mendapat hukuman, lalu engkau biarkan (*tarakahu*), maka engkau telah memaafkannya (*'afaw-ta 'anhu*)". Dari kata *al-'afwu* juga muncul kata *al-'af iyah*, yang berarti pembelaan atau penjagaan Allah terhadap hamba-Nya.<sup>27</sup>

### Penafsiran *Al-'afwu* dalam Tafsir Asy-Sya'rawi

Kata *Al-'afwu* yang disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 35 kali di dalam 11 surat dengan berbagai macam bentuknya.<sup>28</sup> Akan tetapi setiap ayat memiliki bentuk dan makna yang berbeda-beda, sesuai dengan masing-masing konteks seperti:

#### *Al afwu* bermakna Menghapus Jejak/Dosa

##### Al-Baqarah ayat 109

وقوله تعالى: { فَأَعْفُوا وَأَصْفَحُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ } [البقرة: 109] يقال عفت الريح الأثر أي مسحته وأزالته فالإنسان حين يمشي على الرمال تترك قدمه أثراً فتأتي الريح وتعفو الأثر أي تزيله .. ولذلك فإن العفو أن تمحو من نفسك أثر أي إساءة وكأنه لم يحدث شيء .. والصفح يعني طي صفحات هذا الموضوع لا تجعله في بالك ولا تجعله يشغلك

Menurut Asy-sya'rawi dalam firman Allah: "*Berilah maaf dan maafkanlah hingga Allah memberi keputusan-Nya*" [Al-Baqarah: 109] mengartikan *al-Afwu'* adalah Angin yang menghapus jejak, menghapus dan menghilangkannya. Ketika seseorang berjalan di pasir, jejaknya akan tertinggal dan angin akan menghapus jejak itu. Oleh karena itu, maaf adalah menghapus jejak kesalahan dari diri kita dan seolah-olah itu tidak pernah terjadi. Dan memaafkan berarti melipat halaman dari hal ini, jangan biarkan itu menghantui pikiran kita dan mengganggu kita.<sup>29</sup>

##### Al Baqarah ayat 286

ومعنى العفو محو الأثر، كالسائر في الصحراء تترك قدماء علامة، وتأتي الريح لتزيل هذا الأثر. كأن هناك ذنباً. والذنب له أثر، وأنت تطلب من الله أن يمحو الذنب.

Menurut Asy-sya'rawi makna *al Afwu'* adalah menghapus jejak, seperti ketika seseorang berjalan di padang pasir meninggalkan jejak, dan angin datang untuk menghapus jejak tersebut. Seolah-olah ada dosa dan dosa meninggalkan jejak, dan Anda meminta Allah untuk menghapus dosa tersebut.<sup>30</sup>

##### Ali Imran ayat 134

أما العفو فهو أن تخرج الغيظ من قلبك، وكأن الأمر لم يحدث، وهذه هي مرتبة ثانية. أما المرتبة الثالثة فهي: أن

<sup>25</sup> Tim, *al-Mu'jam al-'Arab al-Asasi* (Alesco L'Arousse: al-Munazhamah al-'Arabiyah li al-Tarbiyah wa al-Tsaqafah wa al-'Ulum, 1989), hal. 851

<sup>26</sup> Azam Bahtiar, "*Al-'Afw dalam Pemikiran al-Syatibi dan Jamal al-Banna; Studi Komparatif*", dalam *Jurnal Sintesis* Volume 3 No. 1 Juni 2009

<sup>27</sup> Abul Husein Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*, tahqiq Syihabudin Abu Amar (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 667

<sup>28</sup> Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Daar al Ma'rifat, 2009), hlm.572-573.

<sup>29</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, (Kairo: Akhbar al-Yaum Idarah al-Kutub wa al-Maktabat, 1991), juz 1, hlm. 524

<sup>30</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 1242

تفعل انفعالاً مقابلاً؛ أي أنك لا تقف عند هذا الحد فحسب، بل إنك تستبدل بالإساءة الإحسان إلى من أساء إليك. الكظم والعفو بأن يحسن إلى إذن فهناك ثلاث مراحل: الأولى: كظم الغيظ. والثانية: العفو. والثالثة: أن يتجاوز الإنسان { وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ } [آل عمران: 134] مأخوذة من "عفى على الأثر" والأثر ما يتركه سير الناس في المسعى إليه الصحراء مثلاً، ثم تأتي الريح لتمحو هذا الأثر

Menurut Asy-sya'rawi *al-Afwu'* adalah ketika engkau mengeluarkan amarah dari hatimu, seolah-olah tidak ada yang terjadi, dan ini adalah tingkatan kedua. Tingkat ketiga adalah: Anda bereaksi terhadap tindakan tersebut; yaitu Anda tidak berhenti di situ saja, tetapi Anda menggantinya dengan kebaikan kepada mereka yang bersalah kepada Anda. Jadi ada tiga tingkatan: Pertama: menahan amarah. Dan kedua: memaafkan. Dan ketiga: seseorang melampaui menahan dan memaafkan dengan melakukan kebaikan kepada orang yang telah berbuat jahat kepada mereka.<sup>31</sup>

Kemudian asy-syarawi menjelaskan dalam firman Allah: {Dan orang-orang yang memberi maaf kepada manusia} [Ali Imran: 134] diambil dari "*affā 'alā al-'athar*" dan 'athar adalah jejak yang ditinggalkan oleh orang-orang dalam padang pasir, misalnya, kemudian angin datang untuk menghapus jejak ini.<sup>32</sup>

#### Ali Imran ayat 159

إن "العفو" هو: محو الذنب محوً تاماً وهو يختلف عن كظم الغيظ؛ لأن كظم الغيظ يعني أن تكون المسألة موجودة في نفسك أيضاً إلا أنك لا تُعاقب عليها؛

Menurut Asy-sya'rawi dalam penafsiran ini sesungguhnya *al-'afwu'* adalah menghapus dosa secara total dan berbeda dengan menahan kemarahan; karena menahan kemarahan berarti masalah tetap ada dalam dirimu tetapi kamu tidak menghukumnya.<sup>33</sup>

#### At-Taubah ayat 43

وكلمة { عَفَا } تدل على أن هناك أثراً قد محي؛ تماماً كما يمشي إنسان في الرمال؛ فتُحْدِث أقدامه أثراً، ثم تأتي الريح فتُمَلأ مناطق هذا الأثر بالرمل وتزيله.

Menurut Asy-sya'rawi kata "عفا" menunjukkan bahwa ada jejak yang telah dihapus; sama seperti ketika seseorang berjalan di atas pasir; kakinya meninggalkan jejak, lalu angin datang untuk mengisi daerah-daerah jejak tersebut dengan pasir dan menghilangkannya.<sup>34</sup>

### *Al afwu* bermakna Pemaafan/Ampunan

#### Al-Baqarah ayat 52

الله سبحانه وتعالى يُمْنُ على بني إسرائيل مرة أخرى مع أنهم ارتكبوا ذنباً من ذنوب القمّة؛ ومع ذلك عفا الله عنهم لأنه يريد أن يستبقي عنصر الخير للناس.

Menurut Asy-sya'rawi dalam penafsiran ayat ini Allah memberikan karunia kepada Bani Israil sekali lagi meskipun mereka telah melakukan dosa di antara dosa-dosa puncak; namun Allah mengampuni mereka karena Dia ingin menyisakan unsur kebaikan bagi manusia.<sup>35</sup>

#### Ali Imran ayat 152

{ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ } [آل عمران: 152] لأنه كان لكم وجهة نظر أيضاً عندما تصورتم أن المعركة انتهت بسقوط راية

<sup>31</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 1752

<sup>32</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 1753

<sup>33</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 1835

<sup>34</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 5147

<sup>35</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 336

الكفر ومقتل طلحة بن أبي طلحة ومقتل بعض من الصناديد في معسكر الكفر

Menurut Asy-sya'rawi dalam Allah: "Dan sesungguhnya Allah telah mengampuni mereka"[Ali Imran: 152] karena mereka juga memiliki sudut pandang ketika mereka mengira pertempuran berakhir dengan jatuhnya bendera kekafiran dan kematian Talhah bin Abu Talhah dan beberapa dari kaum kafir di tempat perkemahan orang kafir.<sup>36</sup>

#### Ali Imran ayat 155

أَنْ قَوْلَ اللَّهِ { وَلَقَدْ عَفَا اللَّهُ عَنْهُمْ } [آل عمران: 155] أَنَّهُ لَمْ يَأْخُذْهُمْ بِكُلِّ مَا كَسَبُوا؛ لِأَنَّ رَبَّنَا يَعْفو عَنْ كَثِيرٍ

Menurut Asy-sya'rawi dalam berfirman Allah: "Dan sesungguhnya Allah telah mengampuni mereka" [Ali Imran: 155] bahwa Dia tidak mengambil mereka untuk semua yang mereka dapatkan; karena Tuhan kita mengampuni banyak.<sup>37</sup>

#### An-Nisa' ayat 43

{ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا } [النساء: 43] وَلَكِنْ مَاذَا حَدَّثَ هُنَا لِيَذْكَرَ الْمَغْفِرَةَ؟ لِأَنَّهُ غَفَرَ وَسْتَرَّ عَلَيْنَا الْمَشَقَّةَ فِي ضَرُورَةٍ

الْبَحْثِ عَنِ الْمَاءِ وَيَسِّرَ وَرَخَّصَ لَنَا فِي التَّيَمُّمِ.

Menurut Asy-sya'rawi dalam berfirman Allah: {Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun} [An-Nisa: 43] Tetapi mengapa disebutkan pengampunan di sini? Karena Dia telah mengampuni dan menutupi kesulitan bagi kita dalam kebutuhan mencari air dan Dia memudahkan dan memperbolehkan kita untuk tayammum.<sup>38</sup>

#### Al-A'raf ayat 199

وَلِلْأَمْرِ بِأَخْذِ "العفو" معنی آخر وهو أن تعفو عمن ظلمك؛ لِأَنَّ ذَلِكَ ييسر الْأُمُورَ. والعفو أيضاً له معنی ثالث، هو

الْأَمْرُ الزَّائِدُ،

Menurut Asy-sya'rawi dalam ayat ini Perintah untuk mengambil "pengampunan" juga memiliki makna lain, yaitu memaafkan orang yang telah menzalimi kamu; karena itu akan memudahkan segala urusan. Pengampunan juga memiliki makna ketiga, yaitu sesuatu yang berlebihan.<sup>39</sup>

#### Al-Hajj ayat 60

{ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ } [الحج: 60] مع أن الصفة التي تناسب التُّصْرَةَ أن يقول قوي عزيز؛ لِأَنَّ التُّصْرَةَ تحتاج قُوَّةَ

وتحتاج عِزَّةً، لكنه سبحانه اختار صفة العفو والمغفرة ليلفت نظر مَنْ أَرَادَ أَنْ يَعْقِبَ إِلَى هَذِهِ الْارْتِقَاءَاتِ الْإِيمَانِيَّةِ: اغفر

وارحم واعفُ؛ لِأَنَّ رَبَّكَ عَفُوٌّ غَفُورٌ

Menurut Asy-sya'rawi dalam firman Allah: {Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun} [Al-Hajj: 60] Meskipun sifat yang sesuai untuk pertolongan adalah dengan mengatakan kuat dan perkasa; karena pertolongan membutuhkan kekuatan dan keperkasaan, namun Dia, Maha Suci, memilih sifat pengampunan dan ampunan untuk menarik perhatian bagi siapa pun yang ingin menghukum ke tingkat iman ini: ampunilah, belas kasihanilah, dan maafkanlah; karena Tuhanmu adalah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.<sup>40</sup>

#### Asy-Syura ayat 30

وقوله: { وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ } [الشورى: 30] يعني: كثير من ذنوبنا وخطايانا، ولولا عفوهُ تعالى ورحمته بخلقه ما نجا أحد.

Menurut Asy-sya'rawi dalam firman Allah: {Dan mereka memaafkan banyak orang} [Ash-

<sup>36</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 1818

<sup>37</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 1830

<sup>38</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 2257

<sup>39</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 4531

<sup>40</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 9901

Shura: 30] artinya: banyak dari dosa-dosa dan kesalahan kita, dan jika bukan karena pengampunan-Nya yang Maha Tinggi dan rahmat-Nya kepada makhluk-Nya, tidak seorang pun akan selamat.<sup>41</sup>

### ***Al afwu* bermakna Sanksi/Hukuman**

#### **Al Maidah ayat 95**

فسبحانه يعفو عما سلف، أما من عاد ليرتكب نواهي الله في هذا المجال فيعاقبه الحق. فلا يقبل منه هدى ولا إطعام مساكين ولا صوم؛ لأن في تكرار المخالفة إصراراً عليها، لذلك ينتقم منه الله، وهو العزيز الذي لا يُغلب.

Menurut Asy-sya'rawi dalam ayat ini Allah memaafkan dosa yang telah lewat, tetapi bagi yang kembali untuk melakukan dosa Allah akan menghukumnya. Karena dalam mengulangi pelanggaran, itu menunjukkan ketidakpatuhan, oleh karena itu Allah akan menyiksanya, Dia Maha Perkasa yang tidak bisa ditandingi.<sup>42</sup>

### ***Al afwu* bermakna Tidak menghukum**

#### **An-Nur ayat 22**

{ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا .. } [النور: 22] العفو: ترك العقوبة على الذنب، لكن قد تعفو عن المذنب ثم تُؤنبه، وتقرّ عليه بعفوك، وتذكره دائماً أنه لا يستحق منك هذا العفو

Menurut Asy-sya'rawi dalam firman Allah: {Dan hendaklah mereka memaafkan dan bersikap lapang hati. [An-Nur: 22] Pengampunan adalah meninggalkan hukuman atas dosa, tetapi bisa saja kamu memaafkan pelaku dosa dan kemudian menegurnya, dan kamu diberkahi dengan pengampunanmu, dan selalu diingatkan kepadanya bahwa dia tidak layak menerima pengampunanmu.<sup>43</sup>

#### **Asy-Syura ayat 34**

{ وَيَعْفُ عَنْ كَثِيرٍ } [الشورى: 34] أي: يعفو عن كثير من ذنوبهم فلا يؤاخذهم بها.

Menurut Asy-sya'rawi dalam firman Allah: {Dan Dia memaafkan banyak orang} [Ash-Shura: 34] artinya: Dia memaafkan banyak dari dosa-dosa mereka, sehingga Dia tidak akan menghukum mereka karena itu.<sup>44</sup>

### ***Al afwu* bermakna Bertambah**

#### **Al Baqarah ayat 219**

والعفو هنا يمكن أن يكون بمعنى أنهم ازدادوا في الطغيان. وهناك معنى آخر للعفو، فقد يأتي بمعنى الترك { فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْ بِالْمَعْرُوفِ } [البقرة: 178]. أي فمن ترك له أخوه شيئاً فليأخذه. إذن فالعفو تارة يكون بمعنى الزيادة، وتارة أخرى يكون بمعنى الترك.

Menurut Asy-sya'rawi *Al Afwu'* di sini dapat memiliki makna bahwa mereka bertambah dalam kesewenang-wenangan. Dan ada makna lain dari *al Afwu'*, kadang-kadang datang dengan makna peninggalan: {Maka barangsiapa yang diberi ampun oleh saudaranya sesuatu, maka hendaklah itu diikuti dengan yang baik} [Al-Baqarah: 178]. Artinya, jika saudaranya meninggalkan sesuatu untuknya, maka hendaklah dia mengambilnya. Jadi, pengampunan kadang-kadang memiliki makna peningkatan, dan kadang-kadang memiliki makna peninggalan,<sup>45</sup>

### ***Al afwu* bermakna Harapan**

<sup>41</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 13781

<sup>42</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 3398

<sup>43</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 10227

<sup>44</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 13797

<sup>45</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... juz 1, hlm. 937



**An-Nisa' ayat 99**

وكان مقتضى الكلام أن يقول الحق: "فأولئك عفا الله عنهم"، لكن الحق جاء بـ "عسى" ليحثهم على رجاء أن يعفو الله عنهم، والرجاء من الممكن أن يحدث أو لا يحدث. ونعرف أن "عسى" للرجاء، وأنها تستخدم حين يأتي بعدها أمر محبوب نحب أن يقع

Menurut Asy-sya'rawi dalam penafsiran ayat ini seharusnya yang benar mengatakan: "Mereka telah diampuni oleh Allah", namun yang benar datang dengan "mungkin" untuk mendorong mereka berharap Allah akan mengampuni mereka. Harapan bisa terjadi atau tidak. Dan kita tahu bahwa "mungkin" adalah harapan, dan digunakan ketika diikuti oleh suatu perintah yang diharapkan terjadi.<sup>46</sup>

**Al afwu bermakna Kebaikan****An-Nisa' ayat 149**

فقال: { إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا } أي إن تظهر الخير، أو تخفي ذلك، أو تعفو عن السوء. وكل هذه الأمور من ظاهر وخفي من الأغيار البشرية، لكن شيئاً لا يخفى على الله. ولا يمكن أن يكون للعفو مزية إيمانية إلا إذا كان مصحوباً بقدرة، فإن كان عاجزاً لما قال: عفوت. وسبحانه يعفو مع القدرة.

Menurut Asy-sya'rawi dalam firman Allah: {Jika kamu menampakkan kebajikan.} artinya jika kamu menampilkan kebaikan, atau menyembunyikannya, atau memaafkan kesalahan. Semua ini termasuk dalam perbedaan manusia, namun tidak ada yang tersembunyi dari Allah. Dan tidak mungkin pengampunan memiliki keutamaan iman kecuali jika disertai dengan kemampuan, karena jika tidak, mengapa Dia mengatakan: "Aku telah memaafkan"? Dan Dia Maha Pengampun dengan kemampuan.<sup>47</sup>

**Analisa Makna Al 'afwu dalam Tafsir Asy-Sya'rawi**

Berdasarkan penafsiran yang telah diuraikan diatas bahwa didalam penafsiran *al-Afwu'* menurut *tafsir asy-Syarawi* di maknai sebagai berikut:

*Pertama, Al 'afwu* bermakna Menghapus Jejak/Dosa seperti didalam QS. al-Baqarah [2]: 109, 286, QS. ali-Imran [3]: 134, 159 dan QS. at-Taubah [9]: 43, menurut Asy-sya'rawi makna *al Afwu'* adalah menghapus jejak, seperti ketika seseorang berjalan di padang pasir meninggalkan jejak, dan angin datang untuk menghapus jejak tersebut.<sup>48</sup> *Kedua, Al 'afwu* bermakna Pemaafan/Ampunan sebagaimana dalam QS. al-Baqarah [2]: 52, QS. ali-Imran [3]: 152,155, QS. an-Nisa' [4]: 43, QS. al-A'raf [7]: 199, QS. al-Hajj [22]: 60, QS. asy-Syura [42]: 30, menurut Asy-sya'rawi salah satu tafsirnya bahwa Bani Israil meskipun mereka telah melakukan dosa di antara dosa-dosa puncak; namun Allah mengampuni mereka karena Dia ingin menyisakan unsur kebaikan bagi manusia.<sup>49</sup> *Ketiga, Al 'afwu* bermakna Sanksi/Hukuman seperti dalam QS. al-Maidah [5]: 95, Asy-sya'rawi menjelaskan Allah akan memaafkan dosa yang telah lewat, tetapi bagi yang kembali untuk melakukan dosa Allah akan menghukumnya.<sup>50</sup> *Keempat, Al 'afwu* bermakna Tidak menghukum dalam QS. An-Nur [24]: 22, QS. asy-Syura [42]: 34, Asy-sya'rawi mengartikan *al 'Afwu* adalah meninggalkan hukuman atas dosa yang dilakukan.<sup>51</sup> *Kelima, Al 'afwu* bermakna Bertambah seperti dalam dalam QS. al-Baqarah [2]: 219, menurut Asy-sya'rawi *al 'Afwu* dapat memiliki makna bahwa mereka bertambah dalam kesewenang-

<sup>46</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 2581

<sup>47</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 2762

<sup>48</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 1242

<sup>49</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 336

<sup>50</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 3398

<sup>51</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 10227

wenangan.<sup>52</sup> *Keenam, Al 'afwu* bermakna Harapan sebagaimana dalam QS. an-Nisa' [4]: 99, bahwa menurut penafsiran Asy-sya'rawi mendorong mereka untuk berharap Allah akan mengampuni mereka.<sup>53</sup> *Ketujuh, Al 'afwu* bermakna Kebaikan seperti dalam QS. an-Nisa' [4]: 149, Asy-sya'rawi menafsirkan *al 'afwu* adalah jika kamu menampilkan kebaikan, atau menyembunyikannya, atau memaafkan kesalahan.<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka tabel rincianya sebagai berikut:

NO	MAKNA	Surat	AYAT
1	Menghapus Jejak/Dosa	Al-Baqarah	109
		Al-Baqarah	286
		Ali Imran	134
		Ali Imran	159
		At-Taubah	43
2	Pemaafan/Ampunan	Al-Baqarah	52
		Ali Imran	152
		Ali Imran	155
		An-Nisa'	43
		Al-A'raf	199
		Al-Hajj	60
		Asy-Syura	30
3	Sanksi/Hukuman	Al-Maidah	95
4	Tidak menghukum	An-Nur	22
		Asy-Syura	34
5	Bertambah	Al-Baqarah	219
6	Harapan	An-Nisa'	99
7	Kebaikan	An-Nisa'	149

Sumber: Data yang dikelola oleh Peneliti.

### Implementasi Makna *Al 'afwu* dalam kehidupan sehari-hari.

#### Memaafkan dengan penuh keikhlasan

Menurut syaikh Asy-Sya'rawi *al Afwu'* adalah menghapus jejak, Maka samahalnya ketika memaafkan maka harus memaafkan dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan, karena terkadang seseorang hanya memaafkan di mulut saja sedangkan didalam hatinya masih merasa tersakiti. padahal jika kita dapat memaafkan dengan penuh keridhoan, maka segala beban yang ada di dalam hati akan sirna, oleh karenanya Allah telah memerintahkan para hambanya untuk memaafkan dengan penuh keikhlasan. Sesungguhnya kategori sikap pemaaf tersebut ketika ada seseorang mampu memaafkan kesalahannya, namun di dalam hatinya tertinggal rasa dendam dan geram kepada orang tersebut.<sup>55</sup>

#### Menjadi pribadi yang pemaaf

Syaikh Asy-Sya'rawi mengatakan bahwa ketika bani israil telah melakukan dosa di antara dosa-dosa puncak, tetapi Allah masih memberikan pengampunan kepada mereka, itu

<sup>52</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 937

<sup>53</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 2581

<sup>54</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Tafsir Asy-Sya'rawi*, ..... , juz 1, hlm. 2762

<sup>55</sup> Amirullah Bagus Purbianto, *Konsep Memaafkan dalam Perspektif Al Qur'an dan Relevansinya terhadap kesehatan Mental*, hlm.21

menandakan bahwa Allah adalah maha pemaaf akan setiap kesalahan. Oleh karena itu pemaaf adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh manusia, dan Allah telah menyediakan pahala yang berlipat-lipat bagi hambanya yang mau berbuat baik dan memaafkan saudaranya.

### **Tidak menjadi orang yang pendendam**

Asy-sya'rawi mengartikan *al 'afwu* adalah meninggalkan hukuman atas dosa, menandakan bahwasanya ketika seseorang berbuat keburukan kepada diri kita, maka harus bersikap sabar dan tidak membalas keburukan tersebut. Karena menyimpan dendam akan menimbulkan banyak dampak negative, akan tetapi kenyataan saat ini orang-orang yang bersalah akan berusaha membalaskan rasa sakit hatinya kepada orang yang telah menyakiti sebanding atau lebih parah.<sup>56</sup>

### **Berusaha menahan amarah**

Menurut Asy-sya'rawi salah satu makna *Al 'afwu* adalah memaafkan yang berkaitan dengan menahan, mencegah amarah kemudian tidak merasa sakit hati ketika diperlakukan buruk oleh orang lain. Menahan amarah juga membuktikan sikap yang mulia bagi seseorang yang mampu menyembunyikan bahkan menghilangkan rasa sakit tersebut, karena sikap tersebut akan mendatangkan sifat damai dan harmonis.

### **Berbuat kebaikan kepada orang yang berbuat buruk**

Asy-sya'rawi menafsirkan *al 'afwu* adalah jika kamu menampilkan kebaikan, artinya ketika seseorang berbuat buruk kepada kita, salah satu sikap yang paling mulia adalah dengan kita membalas keburukan tersebut dengan kebaikan yang kita lakukan. Tetapi sikap ini adalah sikap yang paling berat dalam melaksanakannya, hanya orang yang benar-benar berhati bersih dan penyabar melakukan hal tersebut, seperti hanya yang dicontohkan oleh rasullullah ketika berdakwah.

## **Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan menafsiran *Al afwu'* maka kami mengambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan batasan masalah sebagai berikut: bahwa makna *Al afwu'* dalam tafsir asy-Sya'rawi bermakna menghapus jejak/dosa, pemaafan/ampunan, sanksi/hukuman, tidak menghukum, bertambah, harapan dan kebaikan sedangkan tahap/tingkatan *al Afwu* sendiri menurut asy-Sya'rawi ada tiga tingkatan: Pertama: menahan amarah, kedua: memaafkan. Dan ketiga: seseorang melampaui menahan dan memaafkan dengan melakukan kebaikan kepada orang yang telah berbuat jahat kepada mereka. Sedangkan implementasi makna *Al afwu'* dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan cara, Memaafkan dengan penuh keikhlasan, Menjadi pribadi yang pemaaf, Tidak menjadi orang yang pendendam, Berusaha menahan amarah dan Berbuat kebaikan kepada orang yang berbuat buruk.

## **Daftar Pustaka**

- Abu al-'Ainain, Sa'id, 1995, *asy-Sya'rawi alladzi la na'rifuhu*, Kairo: Dar Akhbar al-Yaum.
- Abu al-Faraj Abdurrahman Ibn al-Jauzi, Jamaluddin, 1987, *Nazhatul a'yun An-Nawazir Fi Ulumil Wujuhi wa An-Nazair*, Beirut: Muassasatur Risalah.
- Ade Nailul Huda dkk, 2020, *Resepsi terhadap Konsep Pemaafan dalam Al Qur'an (Sebuah kajian Living Al Qur'an)* Jurnal Misykat, IIQ Jakarta Vol. 5, No.2
- Ahmad bin Faris bin Zakariya, Abul Husein, 1994, *Mu'jm al-Maqayis fi al-Lughah*, tahqiq Syihabudin Abu Amar, Beirut: Dar al-Fikr.
- Al Ashfahani, Al Raghib, 2003, *Al Mufradat fi Gharib Al Qur'an*, Kairo : Al-Maktabah At-Taufikiyah.

<sup>56</sup> Ulin Nihayah dkk, Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif, *Jurnal Ijocad*, 2021, Vol 3, No, 2, hlm. 109

- Al-Masri Husain Jauhar, Ahmad, 1990, *asy-Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi*, Kairo: Nahdat Mishr.
- Bagus Purbianto, Amirullah, 2016, *Konsep Memaafkan dalam Perspektif Al Qur'an dan Relevansinya terhadap kesehatan Mental*, IAIN Jember.
- Bahtiar, Azam, 2009 "Al-'Afw dalam Pemikiran al-Syatibi dan Jamal al-Banna; Studi Komparatif", dalam *Jurnal Sintesis* Volume 3 No. 1
- Baidan dan Erwati Aziz, Nashruddin, 2016, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- bin Abdullah Al-Dareer Al-Hairi Al-Naisaburi, Ahmad, 1996, *Wujud Al-Qur'anul karim*, Damaskus: Dar as-saqa.
- Fawzi, Muhammad, 1992, *asy-Syaikh asy-Sya'rawi min al-Qaryah ila al-Qimmah*, Kairo: Dar al-Nashr.
- Fuad 'Abd al-Baqi, 2009, Muhammad, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Daar al Ma'rifat.
- Hidayah, Arbiatun, 2023. Makna Al- 'Afw Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 219 Perspektif Tafsir Al-Marāgi, *Jurnal Anwarul*, UIN Sumatera Utara Medan, Volime 3, No 5.
- Irawati, 2021, *Analisis Leksikologi Term 'Afa, Shafa, dan Ghafara dalam perspektif Tafsir Al Misbah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Madura.
- Jauhar, Husain, t. th. *Ma'a Da'iyah al-Islam Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi*, Kairo: Maktabah Nahdah.
- Khan, Moh, 2017, Perspektif Islam Dan Psikologi Tentang Pemaafan, *Jurnal at-Taqaddum* UIN Walisongo Semarang, Volume 9, No 1
- M. Yunus, Badruzzaman, 2009, *Tafsir al-Sya'rawi: Tinjauan Terhadap Sumber, Metode dan Ittijah*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Malkan, 2012, Tafsir Asy-Sya'râwî tinjauan Biografis dan metodologis, *Jurnal Al-Qalam*, STAIN Datokarama Palu. Vol.29 No.2
- Muhammad Al-Damaghany, Husayn bin, t.th, *Al Wujud Wa Nadza'ir*, Berut: Muassasatur Risalah.
- Mustaqim, Abdul, 2014, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press.
- Mustaqim, Abdul, 2014, Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi), *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadist UIN Sunan Kalijaga*, Vol.15, No.2
- Mutawalli Asy-Sya'rawi, Muhammad, 1991, *Tafsir Asy-Sya'râwî*, Kairo: Akhbar al-Yaum Idarah al-Kutub wa al-Maktabat.
- Nashori, Fuad, 2011, "Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan", dalam *Jurnal Unisia*, Vol. 32 No. 75
- Nihayah dkk Ulin, 2021, Konsep Memaafkan dalam Psikologi Positif, *Jurnal Ijocad*, Vol 3, No 2
- Nurlaela, Anis, dkk. 2016, Pemaafan pada Santriwati Etnis Sunda, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol 04, No.01
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmawati Jihan, 2022, Kontribusi Asy-Sya'rawi Terhadap Perkembangan Tafsir, Al-Mustafid: Jurnal Qur'an dan Hadits IAIN Manado, Vol. 1, No. 1
- Rahmawati, Jihan, *Kontribusi Asy-Sya'rawi Terhadap Perkembangan Tafsir* Manado, IAIN Manado.
- Shihab, Quraish, 2002 *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 8* Jakarta: Lentera Hati.
- Tahido Yanggo, Huzaemah, 2018, *Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar*, Jakarta, IIQ Jakarta.
- Tim, 1989, *al-Mu'jam al-'Arab al-Asasi*, Alesco L'Arousse: al-Munazhamah al-'Arabiyah li alTarbiyah wa al-Tsaqafah wa al-'Ulum.
- Umar Hasyim, Ahmad, 1998, *al-Imam al-Sya'rawi Mufasssiran wa Da'`iyan*. Cairo: Akhbar el-yaum.

- Vahrudi, Imam, 2020, *Makna Al-'Afwu Di Dalam Al-Qur'an* Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Widya Ningtias, Rahayu, 2022, *Makna Al 'Afwu Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al-Maraghi Karya Ahmad Musthafa Al Maraghi* Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.